IMEIJ
Indo-MathEdu Intellectuals Journal

p-ISSN: 2808 – 5604
e-ISSN: 2808 – 5078
Volume. 5, No. 4, 2024

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DISPOSISI MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Prima Sari Gulo[1], Noniat Citra Harefa[2], Indah Restuti Gulo[3], Sinta Novita Sari Lahagu[4], Sepni Putri Indartin Waruwu[5], Grace Sri Leony Lase[6], Rispen Elfandi Lase[7], Windy Syafriah Bugis[8], Edward Harefa[9]
[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9]Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso No. 118/E, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: edwardharefa@unias.ac.id

Article History

Received: 27-07-2024

Revision: 13-08-2024

Accepted: 17-08-2024

Published: 20-08-2024

Abstract. This study aims to analyze the relationship between self-efficacy and mathematical disposition to students' mathematical reasoning ability. The research method used is a quantitative research method. The sample of this study is 65 students, who were selected using a simple random sampling technique. The data collection technique is using a questionnaire. The data analysis used included normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test followed by associative hypothesis test and multiple linear regression. The results in the study showed that there was no multicollinearity and heteroscedasticity in the data. In the results of the associative hypothesis test, the variables of self-efficacy and mathematical disposition influenced the variable of mathematical reasoning ability by 78.10 percent. The influence of self-efficacy and mathematical disposition itself has a positive influence on the mathematical reasoning ability of students in elementary school.

Keywords: Self-Efficacy, Mathematical Disposition

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan efikasi diri dan disposisi matematis terhadap kemampuan penalaran matematis peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini siswa yang berjumlah 65 orang, yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dilanjut dengan uji hipostesis asosiatif dan regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas pada data tersebut. Pada hasil uji hipotesis asosiatif, variabel efikasi diri dan disposisi matematis berpengaruh terhadap variabel kemampuan penalaran matematis sebesar 78,10 persen. Pengaruh efikasi diri dan disposisi matematis sendiri memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan penalaran matematis peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Disposisi Matematis

How to Cite: Gulo, P. S., Harefa, N. C., Gulo, I. R., Lahagu, S. N. S., Waruwu, S. P. I., Lase, G. S. L., Lase, R. E., Bugis, W. S., & Harefa, E. (2024). Pengaruh Efikasi Diri dan Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (4), 4869-4878. http://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1627

PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan abad yang menuntut perkembangan dan kecanggihan teknologi dengan harapan terbentuknya sumber daya manusia yang cerdas, bertanggungjawab dan

berkualitas. Tuntutan abad ini, berpengaruh besar terhadap kemajuan banyak bidang termasuk sistem pembelajaran. Pembelajaran abad 21 mengharuskan peserta didik terbiasa dengan kecakapan teknologi untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman era milenial (Rosnaeni, 2021). Di era seba canggih ini, teknologi mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yang menyediakan berbagai informasi yang luas dan konten pembelajaran menarik. Hal tersebut mendorong baik guru maupun siswa untuk mampu mengikuti perkembangan zaman, inovatif, dan siap menghadapi tantangan global kedepannya. Adapun karakteristik pembelajaran abad 21 menurut Redhana (2019) yaitu (1) pemecahan masalah, (2) komunikasi dan korabolasi, (3) keterampilan teknologi, informasi dan media, (4) menggunakan dan mengelola informasi, (5) analisis media, dan (6) membuat produk media.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Matematika menurut Siagian (2016) adalah cabang ilmu pengetahuan yang dapat membantu proses penerapan bidang ilmu lain termasuk pengembangan matematika itu sendiri dan memiliki peran yang penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dapat diartikan bahwa matematika memiliki peran dan pengaruh untuk memajukan kecanggihan teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan kehidupan praktis manusia. Itulah mengapa matematika penting diajarkan oleh guru terhadap peserta didik di sekolah dasar. Sayangnya, untuk hasil pembelajaran matematika itu sendiri, khususnya di Indonesia kurang memuaskan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil PISA 2022 yang menunjukkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di Indonesia masih tergolong rendah dikarenakan sistem pendidikan, kualitas pengajaran dan kurikulum yang kurang memadai.

Pembelajaran matematika bukan hanya berbicara tentang perhitungan saja, namun peserta didik juga harus memiliki keterampilan matematis untuk mendukung pembelajaran abad 21 yang sangat kental dengan pemanfaatan teknologi. Keterampilan matematis sendiri membangun sikap berpikir kritis seperti yang diungkapkan oleh Salim Nahdi (2019) bahwa pembelajaran matematis membangun kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan terbiasa memecahkan masalah dan terbentuknya sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas serta unggul. Dampak dari adanya keterampilan ini tentunya sangat dibutuhkan di era digital terutama dalam pengembangan teknologi dan informasi.

Adapun hal yang mempengaruhi keterampilan matematis ini umumnya adalah efikasi diri dan disposisi matematis. Efikasi diri merupakan suatu kepercayaan diri individu bahwa ia mampu untuk menyelesaikan dan mengatasi tantangan yang ada (Zagoto, 2019). Artinya seorang dengan efikasi diri berkeyakinan bahwa ia bisa dan termotivasi untuk memecahkan

suatu masalah. Kemudian disposisi matematis menurut Febriyani (2022) adalah penyelesaian permasalahan matematis dengan pikiran dan tindakan positif yang ditunjukkan dengan adanya ketekunan, keyakinan diri, dan antusias yang tinggi. Artinya bahwa siswa yang memiliki disposisi matematis akan tekun dan semangat untuk menyelesaikan persoalan matematika. Kedua hal ini baik itu efikasi diri dan disposisi matematis memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan matematis peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari efikasi diri dan disposisi matematis terhadap kemampuan penalaran matematis peserta didik. Peneliti juga melakukan uji untuk mengetahui bagaimana pengaruh efikasi diri dan disposisi matematis terhadap kemampuan penalaran matematis baik secara kolektif maupun masing-masing. Peserta didik yang memiliki efikasi diri dan disposisi matematis akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan persoalan matematis dikarenakan meningkatnya kemampuan penalaran matematis. Selanjutnya, adapun dampak dari peningkatan kemampuan ini juga akan menciptakan daya pikir kritis, inovatif dan kreatif sehingga terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Djollong (2014) penelitian kuantitatif merupakan suatu metode untuk memperoleh pengetahuan yang menggunakan data numerik sebagai alat menganalisis informasi tentang apa yang ingin kita pahami. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis asosiatif dan regresi berganda yang bertujuan agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, memastikan bahwa persamaan regresi memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten, serta untuk mengetahui hubungan antar variabel. Desain penelitian yang berguna untuk menunjukkan hubungan dan pengaruh antar variabel ini yaitu variabel efikasi diri (X1) dan disposisi matematis (X2) terhadap variabel kemampuan penalaran matematis (Y).

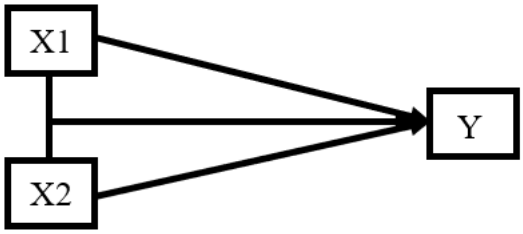

Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 075063 Tetehosi sebanyak 65 orang dan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Instrumen untuk diujikan ke peserta didik dilanjut dengan pengambilan data primer. Instrumen penelitian yang telah dibuat peneliti diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya. Pengumpulan data baik itu variabel efikasi diri, disposisi matematis dan kemampuan penalaran matematis, masing-masing menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dilanjut dengan uji hipostesis asosiatif dan regresi linear berganda. Semua analisis tersebut dianalisis di aplikasi SPSS versi 25. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Variabel efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap variabel kemampuan penalaran matematis peserta didik Sekolah Dasar.

H2 : Variabel disposisi matematis mempunyai pengaruh terhadap variabel kemampuan penalaran matematis peserta didik Sekolah Dasar.

H3 : Variabel efikasi diri dan disposisi matematis mempunyai pengaruh terhadap variabel kemampuan penalaran matematis peserta didik Sekolah Dasar.

HASIL

Penelitian ini dimulai dengan penyusunan instrumen penelitian masing-masing variabel lalu diujikan kepada peserta didik. Namun sebelum diujikan, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitiannya terlebih dahulu menggunakan aplikasi SPSS. Untuk uji validitas, berdasarkan jumlah responden yaitu 65 orang data dinyatakan valid apabila R hitung > r tabel sebesar 0,2441. Hasil uji validitasnya menunjukkan bahwa pada variabel efikasi diri (X1), item pertanyaan dari ED1 hingga ED7 mempunyai koefisien korelasi > r tabel, maka dinyatakan valid. Pada variabel disposisi matematis (X2), item pertanyaan dari DM1 hingga DM5 menunjukan koefisien korelasi > r tabel sehingga dapat dinyatakan valid. Sama halnya dengan variabel kemampuan penalaran matematis (Y), item pertanyaan dari KP1 hingga KP6 dengan koefisien korelasi > r tabel sehingga dapat dinyatakan valid. Berikut ditampilkan hasil uji validitas yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Keterangan
X1	ED1	0,468	Valid
	ED2	0,624	Valid
	ED3	0,792	Valid
	ED4	0,646	Valid
	ED5	0,762	Valid
	ED6	0,593	Valid

	ED7	0,532	Valid
X2	DM1	0,517	Valid
	DM2	0,642	Valid
	DM3	0,768	Valid
	DM4	0,656	Valid
	DM5	0,484	Valid
Y	KP1	0,347	Valid
	KP2	0,583	Valid
	KP3	0,718	Valid
	KP4	0,722	Valid
	KP5	0,739	Valid
	KP6	0,597	Valid

Berdasarkan aturan uji reliabilitas, apabila nilai croncbach's alpha > 0,6 maka butir-butir pertanyaan pada koesioner ini dinyatakan reliabel. Setelah melakukan uji reliabilitas pada aplikasi SPSS, didapatkan nilai *croncbach's alpha* pada variabel efikasi diri (X1), disposisi matematis (X2) dan kemampuan penalaran matematis (Y) secara berturut-turut sebesar 0,725; 0,601; 0,679. Hasilnya menunjukkan bahwa instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap semua instrumen variabel. Hasilnya, instrumen penelitian ini layak digunakan. Artinya semua pertanyaan dari masing-masing variabel efikasi diri, disposisi matematis dan kemampuan penalaran matematis dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat diujikan kepada peserta didik. Setelah mengumpulkan data yang telah diujikan, dilakukan analisis terhadap data tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji normalitas pada aplikasi SPSS menunjukkan bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,702. Dilihat berdasarkan aturan normalitas apabila nilai sig. > 0,05 maka data dari hasil penelitian baik itu pada variabel efikasi diri, disposisi matematis, dan kemampuan penalaran matematis berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada aplikasi SPSS menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel efikasi diri (X1) dan disposisi matematis (X2) > 0,1 dan nilai VIF < 10. Dilihat berdasarkan aturan multikolinearitas, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel tersebut. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		**Tolerance**	**VIF**
1	X1	0,803	1,246
	X2	0,803	1,246
a. Dependent Variable: Y			

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada aplikasi SPSS menunjukkan hasil sig. 0,446 pada variabel efikasi diri dan sig. 0.449 pada variabel disposisi matematis. Berdasarkan aturan uji heteroskedastisitas jika sig. > 0,05 disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas diantara variabel tersebut.

Tabel 3. Hasil uji heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	**Std. Error**	**Beta**	**t**	**Sig.**
1	(Constant)	1,100	0,937		1,175	0,245
	X1	0,022	0,029	0,108	0,767	0,446
	X2	-,035	0,046	-,107	-,763	0,449

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji hipotesis asosiatif menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel efikasi diri dan disposisi matematis terhadap variabel kemampuan penalaran matematis. Hasilnya variabel efikasi diri dan disposisi matematis mempengaruhi variabel kemampuan penalaran matematis sebesar 78,10% dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,862 sehingga dinyatakan korelasi antara variabel independen dan dependen memiliki korelasi yang sangat kuat. Berdasarkan hasil uji hipotesis asosiatif pada aplikasi SPSS menunjukkan apakah variabel efikasi diri dan disposisi matematis bersama-sama mempengaruhi variabel kemampuan penalaran matematis. Hasilnya nilai sig. sebesar 0,000 yang mana berdasarkan aturan Uji F apabila nilai sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel efikasi diri dan disposisi matematis secara bersama-sama terhadap variabel kemampuan penalaran matematis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis asosiatif pada aplikasi SPSS menunjukkan apakah masing-masing variabel meliputi efikasi diri dan disposisi matematis mempengaruhi variabel kemampuan penalaran matematis. Hasilnya nilai sig. variabel efikasi diri (X1) dan disposisi matematis (X2) berturut-turut sebesar 0,004 dan 0,000 yang mana berdasarkan aturan Uji T apabila nilai sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh masing-masing variabel efikasi diri dan disposisi matematis terhadap variabel kemampuan penalaran matematis. Berikut adalah hasilnya yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	**Std. Error**	**Beta**	**t**	**Sig.**
1	(Constant)	7,763	1,533		5,065	0,000
	X1	0,141	0,047	0,273	2,978	0,004
	X2	0,488	0,075	0,600	6,543	0,000

Setelah menguji instrumen penelitian dan melakukan analisis data maka didapatkan kesimpulan terhadap hipotesis yang telah dibuat bahwa H1, H2 dan H3 diterima. Pada tabel 4. hasil uji hipotesis asosiatif, didapatkan hasil analisis regresi berganda yaitu Y = 7,763 + 0,141X1 + 0,488X2. Konstanta (a) mempunyai hasil positif dengan nilai sebesar 7,763. Pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen menunjukkan pengaruh yang searah yang ditandai dengan tanda positif. Dengan demikian menandakan bahwa apabila variabel efikasi diri (X1) dan disposisi matematis (X2) bernilai 0 satuan, maka nilai kemampuan penalaran matematis adalah 7,763. Kemudian koefisien regresi pada variabel efikasi diri (X1) yang mempunyai nilai sebesar +0,141. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel efikasi diri dan disposisi matematis menunjukkan pengaruh positif atau searah. Artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan terhadap variabel efikasi diri, maka terjadi peningkatan sebesar 0,141 terhadap variabel kemampuan penalaran matematis (Y) dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien regresi pada variabel disposisi matematis (X2) yang mempunyai nilai sebesar +0,488. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel disposisis matematis dan efikasi diri menunjukkan pengaruh positif atau searah. Hal ini artinya jika variabel disposisi matematis mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka sebaliknya terjadi peningkatan sebesar 0,488 terhadap variabel kemampuan penalaran matematis (Y) dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

DISKUSI

Keterampilan penalaran matematis mempunyai peran penting bagi peserta didik di sekolah dasar terutama untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika (Kusumawardani et al., 2018). Tidak hanya itu, penalaran matematis juga membantu siswa mengerti konsep dasar matematika, mengembangkan kemampuan berpikir logis, belajar membuat argumen yang kritis, mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan pendekatan yang sistematis. Kemampuan ini sangat penting untuk membekali mereka memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dijenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Peserta didik sekolah dasar juga kadang mengalami tantangan dan kesulitan sendiri dalam menjalani kehidupan mereka disetiap harinya. Dalam hal ini, keterampilan penalaran matematis ikut berkontribusi mengembangkan pikiran yang lebih realistis dalam menghadapi masalah. Konsep berpikir ini berguna kedepannya mengingat peserta didik mau tidak mau akan menghadapi kenyataan hidup yang mengharuskan mereka berpikir secara realistis didukung oleh kemampuan yang mereka peroleh dari pengalaman belajar di sekolah (Fajri, 2017).

Dengan demikian, peserta didik akan mudah mengambil keputusan yang lebih efektif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

Hasil suji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian sebelum diujicobakan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil uji tersebut, semua instrumen penelitian layak digunakan karena terbukti valid dan reliabel. Setelah mengumpulkan data, peneliti juga telah melakukan analisis data meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Adapun hasil uji analisis data di aplikasi SPSS menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen dan dependen berdistribusi normal dengan nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,702. Begitu juga dengan hasil analisis data lainnya menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas diantara variabel tersebut.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang dianggap sulit oleh peserta didik. Hal tersebut menjadi alasan mengapa peserta didik kurang tertarik pada mata pelajaran tersebut sehingga tidak termotivasi untuk belajar (Fitriana, 2015). Oleh karena itu, keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri sangat dibutuhkan untuk membangun kemauan memecahkan masalah matematis. Dalam hal ini, efikasi diri dan disposisi matematis berperan penting untuk membantu peserta didik membangun kemauan tersebut. Dalam penelitian ini, terdapat pengaruh variabel efikasi diri dan disposisi matematis terhadap kemampuan penalaran matematis. Berdasarkan hasil uji hipotesis asosiatif menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap dependen sebesar 78,10%. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mahmud (2023) namun dengan variabel independen yang terpisah bahwa efikasi diri mempengaruhi hasil belajar matematika siswa sebesar 1,1% sedangkan disposisi matematis mempengaruhi hasil belajar matematika siswa sebesar 7,2%. Pernyataan ini mendukung hasil penelitian peneliti bahwa adanya pengaruh efikasi diri dan disposisi matematis terhadap kemampuan penalaran matematis peserta didik.

Hasil penelitian Septhiani (2022) menyatakan bahwa dengan adanya efikasi diri membuat siswa lebih yakin dengan kemampuan dirinya sendiri sehingga meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah matematis. Percaya dengan kemampuan diri sendiri merupakan motivasi internal yang mampu memberikan dampak yang luar biasa bagi diri sendiri. Dengan menerapkan hal ini tentunya membuat peserta didik lebih termotivasi dan semangat dalam belajar khususnya dimata pelajaran matematika. Adapun disposisi matematis adalah kecenderungan bertindak dan berpikir positif yang membentuk kepercayaan diri, ketekunan dan antusias yang tinggi dalam persoalan matematika (Esa, 2024). Untuk dampak disposisi

matematis sediri tidak jauh berbeda dengan efikasi diri yang mana sama-sama membangun karakter yang percaya diri dan termotivasi untuk menyelesaikan permasalahan matematis.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, variabel efikasi diri memiliki pengaruh langsung terhadap variabel kemampuan penalaran matematis yang mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,141. Begitu juga dengan variabel disposisi matematis memiliki pengaruh langsung terhadap variabel kemampuan penalaran matematis yang mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,448. Temuan penelitian ini juga relevan dengan studi yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2022) yang menyatakan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh langsung terhadap kemampuan penalaran matematis dengan koefisien regresi sebesar 0,245. Untuk disposisi matematis mempunyai pengaruh langsung terhadap kemampuan penalaran matematis dengan koefisien regresi sebesar 0,179.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan adapun kesimpulannya adalah efikasi diri dan disposisi matematis mempengaruhi variabel kemampuan penalaran matematis sebesar 78,10% dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0, 862. Adapun variabel efikasi diri dan disposisi matematis secara kolektif mempengaruhi variabel kemampuan penalaran matematika dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dilihat dari hasil tersebut, pengaruh efikasi diri dan disposisi matematis memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan penalaran matematis peserta didik di sekolah dasar.

REKOMENDASI

Efikasi diri dan disposisi matematis merupakan salah satu kompetensi penting yang dibutuhkan peserta didik untuk membangun kemampuan penalaran matematis dalam menjalani kehidupan yang semakin kompleks. Untuk itu kami menyarankan agar pihak sekolah dapat mengamati kedua hal tersebut dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematika peserta didik. Dalam hal ini, guru dapat membantu peserta didik untuk membangun efikasi diri dan disposisi matematis dalam diri peserta didik agar mampu memahami materi dan juga menikmati proses belajar matematika sehingga melalui hal tersebut, seorang guru dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan penalaran matematis peserta didik.

REFERENSI

Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantiative Research). *Istiqra'*, *2*(1), 86–100.

Esa, M. (2024). *Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap*. *10*(1), 31–38.

Fajri, M. (2017). *Kemampuan Berpikir Matematis Dalam Konteks Pembelajaran abad 21 memberikan gambaran nyata tentang bagaimana sebuah situasi yang dikondisikan sebagai bentuk proses pembelajaran yang ideal . Ideal di sini memberikan makna bahwa proses pembelajaran yang dila*. *III*(2), 1–11.

Febriyani, A., Hakim, A. R., & Nadun, N. (2022). Peran Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, *2*(1), 87–100. https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1546

Fitriana, S. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, *1*(2), 86–101. https://doi.org/10.26858/est.v1i2.1517

Gustia Putri Lestari, Zamzaili, & Saleh Haji. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Disposisi Matematis, dan Koneksi Matematis Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik. *Didactical Mathematics*, *4*(2), 399–412. https://doi.org/10.31949/dm.v4i2.3538

Kusumawardani, D. R., Wardono, & Kartono. (2018). Pentingnya Penalaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, *1*(1), 588–595. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/%0APentingnya

Mahmud, N., Arifin, S., & Muhtar, E. (2023). *Disposisi matematis dan self efficacy terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 4 Wajo*. *3*, 205–213.

Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, *13*(1).

Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 4341–4350. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548

Salim Nahdi, D. (2019). Keterampilan Matematika Di Abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *5*(2), 133–140. https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1386

Septhiani, S. (2022). Analisis Hubungan Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *6*(3), 3078–3086. https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1423

Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Matematics Education and Science2*, *2*(1), 58–67.

Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(2), 386–391. https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667